

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Jika dilihat dari segi arti, pondok pesantren adalah suatu kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Zamakhsyari Dhofier berasumsi bahwa kata pondok berasal dari kata *Funduq* (Bahasa Arab) yang memiliki arti hotel atau asrama.¹ Bila dihubungkan dengan sistem yang berlaku dalam pendidikan pondok pesantren, maka penulis sepakat dengan asumsi Zamakhsyari Dhofier di atas, sebab dalam pendidikan pondok pesantren tersebut, para peserta didik (santri) belajar dengan kyai dan para ustad serta beribadah dan bekerja dengan cara menetap atau tinggal di asrama-asrama pondok pesantren tersebut. Walaupun secara fisik, asrama-asrama yang menjadi tempat tinggal para santri itu bersifat variatif, maksudnya ada yang bersifat non permanen (bangunanterbuat dari beton). Namun yang menjadi substansinya adalah adanya fasilitas tempat yang dapat dijadikan sebagai tempat tinggal para santri selama menuntut ilmu.

Sedangkan kata pesantren menurut bahasa berasal kata santri. Kemudian kata santri tersebut diberi awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri. Berdasarkan arti di atas, penulis berpendapat bahwa, antara pondok dan pesantren adalah dua kata yang memiliki arti yang sama, yaitu merupakan fasilitas tempat yang dipergunakan oleh para peserta didik (santri) sebagai tempat tinggal

¹ Neliwati, *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen dan Kepemimpinan*, Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2019, h. 3.

mereka, sewaktu mereka menuntut ilmu. Secara etimologis pondok pesantren merupakan satu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. Ada sisi kesamaan (secara bahasa) antara pesantren yang ada dalam sejarah Hindu dengan pesantren yang lahir belakangan. Antara keduanya memiliki kesamaan prinsip pengajaran ilmu agama yang dilakukan dalam bentuk asrama. Pesantren jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara.²

Lembaga pendidikan pada awal masuknya Islam belum bernama pesantren sebagaimana dikemukakan oleh Marwan Saridjo sebagai berikut: Pada abad ke-7 M. atau abad pertama hijriyah diketahui terdapat komunitas muslim di Indonesia (Peureulak), namun belum mengenal lembaga pendidikan pesantren. Lembaga pendidikan yang ada pada masa-masa awal itu adalah masjid atau yang lebih dikenal dengan nama meunasah di Aceh, tempat masyarakat muslim belajar agama. Lembaga pesantren seperti yang kita kenal sekarang berasal dari Jawa.³

Pondok pesantren adalah tempat untuk menempa seseorang agar menjadi Muslim yang tangguh, selain itu menurut Qomar secara khusus pondok pesantren mempunyai tujuan sebagai berikut:⁴

1. Mendidik siswa atau santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh,

² Neliwati, *Pondok Pesantren Modern ...*, h. 4.

³ Marwan Saridjo, *Pendidikan Islam dari Masa ke Masa: Tinjauan Kebijakan Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Ngali Aksara, 2010), Cetakan Pertama, h. 17-30.

⁴ Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Meynuju Demokrasi Instuisi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h.43

2. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan
3. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin
4. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan

Pendidikan pada hakikatnya muncul sejak diciptakannya manusia, karena manusialah yang menjadi objek utama dari pendidikan di samping itu juga sebagai subjek. Dalam kenyataannya, manusia sangat membutuhkan pendidikan karena manusia tidak bisa berkembang dan mengembangkan kebudayaannya secara sempurna apabila tidak ada pendidikan. Eksistensi pendidikan merupakan salah satu syarat yang mendasar untuk meneruskan dan mengekalkan kebudayaan manusia. Namun fungsi pendidikan tidak hanya sebatas meneruskan dan mengekalkan kebudayaan, tetapi lebih dari itu pendidikan berupaya menyesuaikan dan mengembangkan kebudayaan baru secara proporsional dan dinamis. Pendidikan menempati posisi yang sangat sentral dan strategis dalam membangun kehidupan sosial dan memposisikan manusia dalam kehidupan secara tepat.⁵ Makna Pendidikan Islam secara khusus tidak dapat secara keseluruhannya disamakan dengan makna pendidikan secara umum. Pendidikan Islam dikenal dan diyakini oleh penganut agama Islam sebagai suatu kegiatan pendidikan yang bersumber dari filosofi ajaran Islam dengan nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya yang senantiasa mempertimbangkan pengembangan fitrah manusia atau potensi-potensi yang dimiliki manusia selaku makhluk.

⁵ Al-furqon, *Konsep Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Padang, 2015, h. 34.

Pendidikan Islam bersumber dari ajaran Islam menggambarkan bahwa pendidikan Islam memiliki perbedaan yang sangat esensial dan pokok dengan model pendidikan lain. Pendidikan di luar Islam cenderung bersifat pragmatis-sekularistik yang hanya terbatas pada sumber dan penyebaran nilai-nilai kemanusiaan secara universal tanpa pernah mengaitkannya sama sekali dengan nilai-nilai ketuhanan atau yang lazim dikenal dengan istilah ilmu pengetahuan tanpa Tuhan.

Secara historis, pesantren telah mendokumentasikan berbagai sejarah bangsa Indonesia, baik sejarah sosial budaya masyarakat Islam, ekonomi maupun politik bangsa Indonesia. Sejak awal penyebaran Islam, pesantren menjadi saksi utama bagi penyebaran Islam di Indonesia. Pesantren mampu membawa perubahan besar terhadap persepsi seluruh nusantara tentang arti penting agama dan pendidikan.⁶ Artinya, sejak itu orang mulai memahami bahwa dalam rangka penyempurnaan keberagamaan, mutlak diperlukan prosesi pendalaman dan pengkajian secara matang pengetahuan agama mereka di pesantren. Sejak awal pertumbuhannya, fungsi utama pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal tafaqquh fiddin, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia dan melakukan dakwah menyebarkan agama Islam serta benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak.⁷ Sejalan dengan fungsi tersebut, materi yang diajarkan dalam pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang diambil dari

⁶ A. Mujib, et. al., *Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Perkembangan Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), Cetakan Ketiga, h. 1.

⁷ Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Departemen Agama, 2004), Cetakan Pertama, h. 3.

kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab atau lebih dikenal dengan kitab kuning. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (*indigenous*) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*) serta memiliki model pendidikan multi aspek. Santri tidak hanya dididik menjadi seseorang yang mengerti ilmu agama, tetapi juga mendapat tempaan kepemimpinan yang alami, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, kesetaraan, dan sikap positif lainnya. Modal inilah yang diharapkan melahirkan masyarakat yang berkualitas dan mandiri sebagai bentuk partisipasi pesantren dalam menyukseskan tujuan pembangunan nasional sekaligus berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa sesuai yang diamanatkan oleh Undang-undang Dasar 1945.⁸

Belajar merupakan suatu proses ataupun tindakan yang dilakukan seseorang untuk mengetahui dan memahami sesuatu. Proses belajar tidaklah terbatas oleh ruang dan waktu karena belajar adalah proses seumur hidup. Dalam proses belajar dapat terjadi berbagai halangan ataupun hambatan yang akan mempersulit pembelajar untuk menyerap ilmu yang bermanfaat. Adapun penyebab kesulitan belajar itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) yang meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengarkan, dan merasakan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar pelajar (faktor eksternal) meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi proses

⁸ Amin Haedari, et al., *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), Cetakan 1, h. 3.

pembelajaran yang meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran baik yang berupa hardware maupun software serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam menurut (Sugihartono dkk, 2007 :155) yang dikutip dari Indah Sari.⁹ Berkaitan dengan faktor internal di dalam penyebab kesulitan belajar adalah motivasi yang merupakan suatu tindakan atau proses yang memberikan alasan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam belajar sangatlah penting untuk mencapai hasil belajar yang baik dan tuntas. Dalam rangka pembelajaran membaca al-qur'an juga sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar dimana peserta didik/santri yang memiliki motivasi tinggi akan mudah menyerap Pelajaran dan penghafalan, sedangkan yang sedikit motivasinya akan merasa kesulitan.

Dikutip dari Siti Marisa Keberhasilan dalam belajar dapat mencerminkan inteligensi atau merupakan cerminan untuk menilai kapasitas kecerdasan siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seseorang maka tidak menutup kemungkinan akan semakin tinggi keberhasilan belajar yang dicapai. Pada dasarnya inteligensi mempunyai hubungan yang sangat besar terhadap keberhasilan orang tersebut dalam mempelajari sesuatu. dalam hal ini motivasi belajar sangat mempengaruhi seseorang untuk mewujudkan impiannya.

Pondok pesantren Ar-Ridho merupakan lembaga pendidikan islam, membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan belajar yang wajib di Pondok Pesantren Ar-Ridho tersebut, akan tetapi masih ada santri yang kurang motivasi dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 mei 2023 bahwa adanya

⁹ Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (*Speaking*) Bahasa Inggris", *Jurnal Manajemen Tools*, Vol. 9, No. 1, (Juni 2018), h. 41.

penyebab santri yang kurang motivasi dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dapat dilihat dari beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an serta kurang antusias dalam belajarnya seperti:

“Ia yang terlihat bermalas-malasan, mengantuk pada saat kegiatan, sering mengobrol dengan temannya, tidak membawa Al-Qur'an pada saat kegiatan membaca Al-Qur'an, kurangnya latihan dalam membaca Al-Qur'an dan perhatiannya tidak fokus pada saat kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung.”¹⁰

Pada saat itu juga peneliti melihat langsung kegiatan membaca Al-Qur'an dengan melakukan tes membaca Al-Qur'an pada santri di pondok pesantren Ar-Ridho terdapat 15 santri yang mengalami rendahnya motivasi dalam membaca Al-Qur'an.¹¹

Pada dasarnya semua santri mendapatkan perlakuan yang sama pada saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi masih ada beberapa santri yang motivasi belajarnya rendah sehingga hal ini perlu adanya cara untuk memotivasi santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. dengan demikian peneliti menggunakan teknik modeling sebagai metode atau cara untuk memotivasi santri dalam membaca Al-Qur'an. karena pada dasarnya dalam pelaksanaan pengajaran guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi pada santri. adapun peran guru/pembimbing sebagai berikut “ peran guru/pembimbing adalah sebagai sahabat yang memberikan nasehat-nasehat serta menjadi model yang baik.” sebagai motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan serta bimbingan tingkah laku yang baik.

Dari beberapa peranan guru yang disebutkan, salah satu peranan guru/pembimbing terhadap motivasi belajar santri adalah peranan

¹⁰ Observasi Bulan Mei 2023

¹¹ Observasi, Tanggal 23 Mei 2023

guru/pembimbing sebagai modeling dan mengatur strategi metode atau teknik, yakni guru/pembimbing harus memberikan dorongan dan rangsangan kepada santri sehingga tercipta keaktifan dan kedinamisan dalam kegiatan belajar. Dengan adanya teknik modeling dan bimbingan serta dorongan yang diberikan oleh guru akan menjadikan anak tersebut memiliki rasa percaya diri dan tidak lekas putus asa. Dimana teknik modeling ini teknik yang memamerkan perilaku seseorang atau beberapa orang kepada subjek. Jadi prosedur ini memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, dimana perilaku seseorang atau beberapa orang teladan berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, perilaku pengamat atau tindakan teladan. Menurut Bandura bahwa belajar bisa diperoleh melalui pengalaman langsung, bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku berikut konsekuensinya.

Berdasarkan hal tersebut teknik modeling ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh ustad/ustadzah pembimbing sebagai cara atau metode dengan menggunakan contoh, teladan atau perilaku seseorang atau beberapa orang teladan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, dan perilaku untuk memotivasi santri dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pembahasan diatas,peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana ustadz/ustadzah pembimbing yang ada dipondok pesantren Ar-Ridho menerapkan teknik modeling sebagai cara untuk memotivasi santri dalam membaca Al-Qur'an. Yang dimana teknik modeling ini merupakan teknik yang memberikan contoh positif kepada santri agar ia memperhatikan dan menirukan apa yang telah diajarkan. Dan yang menjadi model dalam objek penelitian ini adalah ustadz/ustadzah

pembimbing serta santri yang sudah dinyatakan baik dalam membaca Al-Qur'an di Ponpes Ar-Ridho Waringinkurung dengan teknik *live model*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian guna membuktikan penerapan teknik modeling dalam membantu kegiatan belajar santri dengan judul penelitian “**Teknik Modeling dalam Memotivasi Santri Membaca Al-Qur'an**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teknik modeling dalam memotivasi santri membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Ridho?
2. Apa saja hambatan dan dukungan teknik modeling dalam memotivasi santri membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Ridho?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penerapan teknik modeling dalam memotivasi santri membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Ridho.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan dukungan teknik modeling dalam memotivasi santri membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Ridho.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis atau praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah kajian pembahasan mengenai teknik modeling sebagai referensi ilmiah

terutama bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Dan memperkuat teori konseling dengan teknik modeling untuk membantu memecahkan masalah belajar dalam meningkatkan motivasi belajar terutama dalam membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi ustad/ustadzah pembimbing

Dapat dijadikan acuan bagi ustad/ustadzah serta mampu meningkatkan program pondok pesantren terutama dalam memotivasi membaca Al-Qur'an pada santri.

b. Bagi Santri

Dengan adanya penerapan Teknik modeling diharapkan santri dapat termotivasi, serta menumbuhkan aktifitas pelaksanaan proses belajar membaca Al-Qur'an yang lebih bermakna.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel teknik modeling dan variabel motivasi membaca Al-qur'an, karena penelitian ini berfokus pada teknik dalam meningkatkan motivasi maka definisi operasionalnya saya ambil dari dua variabel tersebut yaitu: teknik modeling dan motivasi.

1. Pengertian teknik modeling

Teknik modeling merupakan proses bagaimana individu belajar dan mengamati orang lain, modeling juga disebut sebagai imitasi, identifikasi, belajar observasional, dan *vicarius learning*. Penelitian awal tentang modeling dilaksanakan oleh Miller dan Dollard (1941). Teknik modeling ini merupakan teknik konseling berdasarkan

pendekatan belajar sosial yang dijelaskan oleh Albert Bandura (2006).¹²

2. Pengertian motivasi

Menurut Irwanto (1997) yang dikutip dari Siti Marisa motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Winkle (1991) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk memotivasi santri dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Ridho Waringinkurung melalui penerapan teknik modeling.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Moch. Izza AL Farisi (2021), *“Aplikasi Teori Behavioral dengan Teknik Modelling untuk Menumbuhkan Minat Menghafal Al-Qur'an pada Seorang Santri di Pondok Pesantren Salaf Qur'an Asy-Syadzili*

¹² Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, UIN SMH Banten, (2019).

¹³ Siti Marisa, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar*, Jurnal Taushiah FAI-UISU, Vol. 9 No. 2 Jtuli-Desember (2019),h.22.

Sumberpasir Pakis Malang.” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *deskriptif komparatif*. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang aplikasi teknik modelling dalam mengelola dampak-dampak yang ditimbulkan akibat dari tidak adanya minat menghafalkan Al-Qur’an pada seorang santri di Pondok Pesantren Salaf Qur’an Asy-Syadzili Sumberpasir Pakis Malang. Subyek dari penelitian ini didapatkan dengan melakukan proses assesmen secara mendalam kepada individu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses konseling dengan menggunakan teknik modelling dapat menumbuhkan minat santri dalam menghafal Al-Qur’an.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan teknik modelling dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya, penelitian terdahulu meneliti minat menghafal Al-Qur’an sedangkan penelitian ini meneliti motivasi membaca Al-Qur’an.

2. Maesun Hikmawati (2021), “*Penerapan Teknik Modeling dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an pada Santri TPQ Bany Karim Desa Langko, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat*”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan teknik modeling dalam

¹⁴ Moch.Izza Al-Farisi, “*Aplikasi Teori Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur’an Pada Seorang Santri Dipondok Pesantren Salaf Qur’an As-Syadzili Sumberpasir Pakis Malang*” Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2021).

meningkatkan minat santri membaca Al-Qur'an di TPQ Bany Karim yaitu: Pengelompokan santri ke dalam kelas Iqro'dan kelas Al-Qur'an, murojaah hafalan sesuai dengan kartu tugas hafalan santri, dan bekerjasama dengan orang tua santri dalam meningkatkan minat santri.¹⁵

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti teknik modeling dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya, penelitian terdahulu meneliti tentang minat membaca Al-Qur'an pada santri TPQ sedangkan penelitian ini meneliti tentang motivasi membaca Al-Qur'an pada santri pondok pesantren.

3. Fadhila Rachma Rosyada (2019) "*Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Live Modelling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik Kelas Viii di Mts Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung.*" Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen yaitu dilakukan dengan pemberian perlakuan tertentu terhadap subjek yang bersangkutan dengan menggunakan *Experimental Control Group Design* (pretest-posttest). Sampel yang digunakan sebanyak 20 peserta didik kelas VIII A dan B Mts Ismaria Al'Quarniyah Bandar Lampung yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Konseling Kelompok dengan teknik *live modelling* dilakukan sebanyak 4 kali. Subjek diobservasi sebanyak 2 kali (pretest-posttest). Hasil menunjukkan pengujian Hasil uji statistik Wilcoxon $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya

¹⁵ Maesun Hikmawati, "*Penerapan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Bany Karim Desa Langko, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.*" Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram (2021).

pengaruh dan perbedaan dari layanan konseling kelompok eksperimen dan kelompok control.maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik live modelling berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII A&B MTs Ismaria Al-Quraniyyah.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan Teknik modeling untuk meningkatkan motivasi. Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

¹⁶ Fadhila Rachma Rosyada,I “*Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Live Modelling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Mts Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung.*” Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019).